

PENGGUNAAN MEDIA *FLIP CHART* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA VERBAL ANAK AUTIS KELAS II DI SLB NEGERI 1 MAKASSAR

Nurul Safitri Andriani^{1*}, Dwiyatmi Sulasminah², Bastiana³

¹Jurusan Pendidikan Khusus, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

²Jurusan Pendidikan Khusus, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

³Jurusan Pendidikan Khusus, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

*Penulis Koresponden: nurulsafitriandriani@gmail.com

Abstract

This study examines the improvement of the verbal language skills of autistic children using flip chart learning media in class II autistic children at SLB Negeri 1 Makassar. The formulation of the problem in this study is "Can the use of Flip Chart media improve the verbal language skills of autistic children?" The purpose of this study was to determine the increase in verbal language skills in class II autistic children. Data collection techniques are oral tests and documentation. The subject of this study was a class II autistic child with the initials DM. This study used an experimental method with a single subject (Single Subject Research/SSR) with an A-B-A research design. The results of this study indicate that 1) in baseline condition 1 (A1) the verbal language skills of autistic children before using flip chart media were in the very low category, 2) in the intervention conditions (B) the verbal language skills of autistic children when using flip chart media increased to the high category, 3) in baseline condition 2 (A2) there was an increase in the verbal language skills of autistic children after the application of flip chart media. The results of the study can be concluded that the use of flip chart media can improve the verbal language skills of class II autistic children.

Keywords: Flip chart media, Verbal Language Skills, Autism

1. PENDAHULUAN

Autis merupakan suatu gangguan perkembangan yang menyangkut masalah kognitif, komunikasi dan interaksi sosial. Istilah autis hingga saat ini masih banyak masyarakat yang belum mengenal secara baik apa yang dimaksud dengan penyandang autis, sehingga seringkali penyandang autisme dianggap tidak memiliki kemampuan.

Gangguan utama dari anak autis ialah komunikasi dan interaksinya yang menyimpang, dapat kita lihat dalam bentuk keterlambatan bicara, berbicara dengan bahasa yang tidak dapat dipahami (Bahasa planet), atau mengikuti ucapan yang diucapkan lawan bicaranya (ekolalia). Akibat dari komunikasi yang terganggu ini menyebabkan interaksi anak autis dengan orang yang berada disekitarnya juga terganggu.

Anak autis memiliki gangguan dalam berkomunikasi dan berinteraksi, sehingga perlu mendapatkan Pendidikan yang khusus sesuai dengan kebutuhan anak. Anak autis dapat mempelajari bahasa verbal dengan menggunakan

media yang konkrit untuk dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang yang berada di sekitarnya.

Bahasa verbal meliputi komunikasi lisan dan tertulis, hal ini berdasar pada ilmu komunikasi, karena bahasa dapat disampaikan secara lisan atau tulisan. Bahasa verbal didefinisikan sebagai komunikasi yang menggunakan bahasa lisan maupun tertulis. Bahasa verbal merupakan proses penyampaian pikiran oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan bahasa secara lisan atau tulisan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas II yang berinisial SM pada tanggal 12 April 2022 guru menjelaskan bahwa siswa DM memiliki hambatan dalam berkomunikasi. Anak suka membeo atau berbicara tanpa arti dengan sendirinya dan lebih banyak diam jika diajak berbicara. Anak belum mampu mengetahui banyak kata, anak hanya mampu mengatakan satu kata yaitu pisang, penyebutan katanya pun kurang jelas. Anak lebih banyak diam ketika berada di kelasnya dan tidak berinteraksi bersama teman-temannya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 12-15 April 2022 pada siswa autis berinisial DM berumur 8 tahun duduk dikelas II berjenis kelamin perempuan, saat anak berada di dalam kelas, peneliti mendekati anak lalu mencoba memanggil namanya, anak dapat menoleh ke arah peneliti, tapi jika anak diajak berbicara, maka anak tidak dapat merespon, dan hanya berbicara dengan dirinya sendiri tanpa arti. Selanjutnya peneliti mencoba berbicara lagi kepada anak, akan tetapi masih tetap tidak ada respon, dan masih saja berbicara dengan sendirinya. Lalu guru menjelaskan kepada peneliti bahwa anak tersebut mengalami hambatan dalam bahasa dan komunikasi verbalnya karena jika anak diajak berbicara anak hanya diam dan ketika anak menginginkan sesuatu, anak hanya menarik tangan gurunya untuk mengambil benda yang diinginkan. Anak belum mampu berkomunikasi dan tidak berinteraksi dengan teman sebayanya. Saat anak diajak berbicara anak sering kali tidak memperhatikan lawan bicaranya, bahkan anak sering kali diam ketika diajak berbicara. Anak tersebut suka berbicara dengan sendirinya tanpa arti (membeo) akan tetapi jika anak tersebut diajak berkomunikasi oleh guru atau teman sebayanya sama sekali tidak merespon.

Berdasarkan kenyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa berinisial DM mempunyai masalah dalam berbahasa, khususnya dalam bahasa verbal secara lisan dalam kegiatannya sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Anak autis tersebut sekalipun mempunyai hambatan, namun anak ini sangat antusias jika diberikan pembelajaran yang berjenis *flip chart*, dan anak bisa tertarik dengan media pembelajaran tersebut, sehingga masalah tersebut perlu ditindak lanjuti dengan menggunakan media yang sesuai dengan masalah anak.

Sehubungan dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat beberapa penelitian relevan yang telah dilakukan sebelumnya dan telah berhasil dalam menggunakan media *flip chart*. Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani Farzha (2021) dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada anak autis dengan penggunaan media *flip chart* terjadi peningkatan pada kemampuan membaca pemahaman setelah diberi perlakuan atau penerapan media *flip chart*, hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan membaca pemahaman sebelum dan setelah pemberian perlakuan dengan menggunakan media *flip chart*,

dimana, dengan adanya bantuan media berupa *flip chart* dapat membantu anak lebih memahami apa yang telah dibaca dan dapat menarik minat anak untuk fokus terhadap bacaan, yang dimana pada media *flip chart* tersebut terdapat gambar dan warna yang dapat menarik fokus anak dalam membaca.

Penelitian yang dilakukan oleh Putra (2015) dengan menggunakan media *flip chart* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Hasil penelitian tersebut dapat dinyatakan bahwa sebelum diberikan media *flip chart*, kemampuan anak dalam membaca pemahaman kalimat sederhana rendah. Namun setelah diberikan intervensi dengan menggunakan *flip chart*, kemampuan anak dalam membaca pemahaman kalimat sederhana menjadi meningkat. Hal ini membuktikan bahwa meningkatkan kemampuan dalam membaca pemahaman kalimat sederhana bagi anak autis dapat ditingkatkan dengan media *flip chart*.

Berdasarkan uraian di atas, nampak bahwa kegiatan pembelajaran sangat perlu menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak. Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran sehingga guru harus menguasai bahan ajar, strategi pembelajaran, dan dapat mengembangkan metode mengajar serta penggunaan media yang tepat sesuai dengan topik yang akan diajarkan. Penggunaan media pembelajaran juga akan membantu memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Peneliti beranggapan bahwa penggunaan media *flip chart* dalam pembelajaran di dalam kelas dapat dijadikan media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan bahasa verbal anak autis. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji masalah penyusunan media *flip chart* dalam meningkatkan kemampuan bahasa verbal anak autis kelas dasar II di SLB Negeri 1 Makassar.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Pustaka

1. Kajian Tentang Bahasa Verbal

a. Pengertian Bahasa Verbal

Bahasa verbal tidak hanya lisan, namun meliputi komunikasi secara lisan dan tertulis, bahasa verbal didefinisikan sebagai bahasa yang menggunakan kata-kata, baik secara lisan maupun tulisan. melalui kata-kata, mereka dapat mengungkapkan perasaan, emosi, pemikiran, dan gagasan antar sesama manusia. Kemampuan

bahasa verbal anak dapat diasah atau ditingkatkan melalui gambar atau cerita.

Aisyah (2017:28-29) Bahasa verbal adalah sarana utama untuk menyatakan pikiran, perasaan dan maksud. Bahasa verbal menggunakan kata-kata yang mempresentasikan berbagai aspek realita individual. Komunikasi verbal tidak semudah yang kita bayangkan karena simbol atau pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih.

Cangara (2011:101) Menyatakan bahwa bahasa verbal ialah komunikasi yang dilakukan secara lisan, melalui percakapan. Simbol atau pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih yang menggunakan alat ucap manusia. Bahasa dapat dijadikan sebagai sistem kode verbal. Makie (2019) menyatakan bahwa bahasa verbal adalah sarana utama untuk menyatakan pikiran, dan maksud kita. Bahasa verbal menggunakan kata-kata yang mempresentasikan sebagai aspek realitas individual kita. Bahasa verbal juga merupakan sarana utama untuk menyatakan pikiran, perasaan dan maksud. Bahasa verbal menggunakan kata-kata yang menginterpretasikan berbagai aspek realitas individual kita. Konsekuensinya, kata-kata adalah abstraksi realitas kita yang tidak mampu menimbulkan reaksi yang merupakan totalitas objek atau konsep yang mewakili kata-kata itu.

Bahasa menjadi sarana untuk berkomunikasi, dan telah disebut bahwa agar bahasa dapat dipahami pemakainya, maka pemberi dan penerima pesan dalam penggunaan bahasa harus ada kesepakatan bersama dalam menggunakan simbol-simbol dan dalam menginterpretasikan maknanya. Bahasa verbal tidak hanya lisan namun meliputi komunikasi lisan dan tertulis, hal ini berdasar pada ilmu komunikasi. Karena bahasa dapat disampaikan secara lisan atau tulisan, maka bahasa verbal didefinisikan sebagai komunikasi yang menggunakan bahasa lisan maupun tertulis. Dengan kata lain dapat diungkapkan bahwa bahasa verbal merupakan proses penyampaian pikiran oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan bahasa secara lisan maupun tulisan.

b. Contoh bahasa verbal

Jalaluddin (2005) menyatakan bahwa sebagai contoh bahasa verbal, diantaranya adalah menyampaikan sesuatu atau pesan kepada seseorang disertai kata-kata lisan atau tulisan:

- 1) Bertelponan kepada keluarga, teman, sahabat, rekan kerja.
- 2) Berbincang-bincang secara langsung
- 3) Berdiskusi, berpidato
- 4) Berdiskusi, rapat, meeting, dan seminar
- 5) Membaca surat kabar, majalah, jurnal
- 6) Menggunakan komputer maupun internet

c. Fungsi bahasa

Suranto (2010:135) menyebutkan empat fungsi bahasa yaitu :

- 1) Bahasa digunakan untuk menjelaskan dan membedakan sesuatu
- 2) Bahasa digunakan sebagai sarana berinteraksi sosial
- 3) Bahasa digunakan sebagai sarana pelepasan tekanan dan emosi
- 4) Bahasa digunakan sebagai sarana manipulatif

Berdasarkan pendapat yang telah di kemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam ilmu komunikasi, yang dimaksud dengan bahasa verbal tidak hanya lisan, namun meliputi komunikasi dan tertulis, sehingga mempunyai banyak fungsi untuk kehidupan sehari-hari. Komunikasi verbal memiliki peran besar karena dengan melalui bahasa (baik secara lisan maupun tulisan) suatu ide, gagasan, pemikiran bahkan keputusan lebih mudah disampaikan dan diterima oleh komunikan.

2. Media Flip Chart

a. Pengertian Media Flip Chart

Penggunaan media sangat membantu proses belajar dan pembelajaran dalam menyampaikan ilmu pengetahuan. Salah satu media yang dapat membantu anak dalam proses pemahaman untuk meningkatkan bahasa verbal anak autis. Pemahaman yang mendukung dengan keadaan dan kemampuan anak ialah flip chart.

Dina (2011:66) *Flip Chart* merupakan lembaran kertas berbentuk album atau kalender yang berukuran 50x75 cm, atau ukuran yang lebih kecil 21x28 cm sebagai flipbook, yang disusun dalam urutan yang diikat pada bagian atasnya. Lembar kertas dapat dijadikan sebagai papan media pengajaran dan pembelajaran, dan mungkin bisa dianggap sebagai pengganti papan tulis atau whiteboard jika proses pengajarannya berada diluar ruang kelas. Jika lembaran demi lembaran tersebut sudah habis terisi dengan

pesan pengajaran, maka lembaran itu bisa dibalik, kemudian lembar dibaliknya dapat diisi dengan pesan pengajaran selanjutnya.

Susilana dan Riyana (2009:87) menyatakan, *flip chart* merupakan salah satu media cetakan yang sederhana dan cukup efektif. Sederhana dilihat dari proses pembuatannya yang relatif mudah dan efektif karena *flip chart* dijadikan sebagai media penyampai pesan pembelajaran secara terencana maupun secara langsung dan menjadikan percepatan ketercapaian tujuan dengan menghemat waktu bagi guru untuk menulis atau menggambar di papan tulis. Selain itu, penyajian yang menarik akan membuat siswa menjadi lebih antusias, bisa juga digunakan di dalam maupun di luar kelas, dan juga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa jika dikelola dengan benar.

Subana (2011:328) "*flip chart* adalah suatu media yang terdiri atas beberapa lembar yang bagian atasnya dijepit hingga mudah di bolak-balik. Tiap lembar kertas diisi oleh tulisan atau gambar mengenai pokok-pokok yang akan dibicarakan".

Eliyawati (2005:121) menyatakan *flip chart* merupakan lembaran kertas yang berisi pesan atau bahan pelajaran yang tersusun rapi dan baik. Pesan penyajian dalam *flip chart* dapat berupa gambar, diagram, huruf, maupun angka.

Berdasarkan definisi *flip chart* yang telah dikemukakan oleh para ahli, disimpulkan bahwa *flip chart* merupakan media yang berisi lembaran-lembaran kertas berisikan pesan pembelajaran baik berupa gambar maupun tulisan yang digantung pada tiang gantungan kecil sehingga dapat dibalik satu persatu untuk menarik minat belajar anak dan menjadi alat alternative pembelajaran.

b. Kelebihan dan Kelemahan Flip Chart

Media pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Berikut ini kelebihan dari media *flip chart*, yang dikemukakan oleh Sanaky (2013:77)

- 1) Bahan pembelajaran disajikan dengan menggunakan gambar seri, sehingga secara bertahap satu per satu bahan pelajaran tersebut disampaikan oleh guru kepada siswa.
- 2) Apabila telah digunakan dapat disimpan dan digunakan kembali secara berulang-ulang.
- 3) Tidak banyak membuang waktu karena materi telah disiapkan.

- 4) Lebih menarik perhatian dan minat siswa, karena materi disajikan secara bertahap.
- 5) Bila akan digunakan dapat dipasangkan pada gantungan.
- 6) Setelah pengajar menyampaikan materi pelajaran, lembaran dalam *flip chart* dapat dipisah-pisahkan oleh guru agar siswa dapat membaca kembali materi yang telah disajikan.

Sanaky (2013:78) Kelemahan media *flip chart* diantaranya sebagai berikut :

- 1) Pengajar merasa berat karena persoalan waktu, tenaga dan biaya.
- 2) Pengajar tidak memiliki keahlian untuk menulis yang baik atau indah dalam lembaran *flip chart*.
- 3) Pengajar tidak memiliki kemampuan untuk membuat tempat gantungan untuk menggantungkan *flip chart*.

3. Pengertian Autisme

Secara etimologis, kata *autisme* berasal dari kata *auto* dan *isme*. *Auto* artinya diri sendiri, sedangkan *isme* berarti suatu paham atau aliran. Dengan demikian *autisme* diartikan sebagai suatu paham yang hanya tertarik pada dunianya sendiri. Anak-anak dengan gangguan autistik biasanya kurang dapat merasakan kontak sosial. Mereka cenderung menyendiri dan menghindari kontak dengan orang lain.

Berdasarkan rekomendasi *American Psychiatric Association* Amburowati dalam DSM 5 (2013:50) anak dengan spektrum *autisme* mengalami hambatan dalam beberapa aspek yaitu kurangnya kemampuan komunikasi dan interaksi sosial yang dimanifestasikan dalam bentuk kurangnya timbal balik emosi sosial, komunikasi nonverbal, dan kurangnya membina hubungan dalam konteks sosial, serta hambatan pada aspek pola dan minat perilaku maupun aktifitas repetitif.

Yuwono (2009:26) pengertian *autis* adalah Gangguan perkembangan yang secara signifikan mempengaruhi komunikasi verbal dan non-verbal dan interaksi sosial, yang pada umumnya terjadi sebelum usia 3 tahun, dan dengan keadaan ini sangat mempengaruhi performa pendidikannya.

Dapat disimpulkan bahwa anak *autis* mengalami kesulitan untuk menyampaikan pesan dan menerima pesan baik itu verbal maupun non-verbal, yang terjadi sebelum usia 3

tahun dan mempengaruhi performa pendidikannya.

Aswandi (2005:16) Autistik adalah gangguan perkembangan perasif yang ditandai oleh adanya abnormalitas dan kelainan yang muncul sebelum anak berusia 3 tahun, dengan ciri-ciri fungsi yang abnormal dalam tiga bidang : (1) interaksi sosial, (2) komunikasi, dan (3) perilaku yang terbatas dan berulang, sehingga mereka tidak mampu mengekspresikan perasaan maupun keinginan, sehingga perilaku dan hubungan dengan orang lain menjadi terganggu.

Autistik dipahami sebagai gangguan perkembangan neurobiologis yang berat sehingga gangguan tersebut mempengaruhi bagaimana anak belajar, berkomunikasi, keberadaan anak dalam lingkungan dan hubungan dengan orang lain.

Yuwono (2009:24) Gangguan perkembangan yang mempengaruhi beberapa aspek bagaimana anak melihat dunia dan bagaimana belajar melalui pengalamannya. Anak-anak dengan gangguan autistic biasanya kurang dapat merasakan kontak sosial. Mereka cenderung menyendiri dan menghindari kontak dengan orang. Orang dianggap sebagai objek (benda) bukan sebagai subjek yang dapat berinteraksi dan berkomunikasi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa autisme adalah gangguan perkembangan neurobiologis yang kompleks yang meliputi gangguan perilaku, interaksi sosial, bahasa dan komunikasi yang terjadi sebelum usia 3 tahun. Anak autisme sering mengulang-ulang kata (echolalia), melakukan aktivitas yang sama dan berulang-ulang, dan gerakan stereotip dalam pola tertentu dan teratur.

2.2. Fungsi Tinjauan Pustaka

Fungsi Tinjauan Pustaka dalam penelitian ini mengetahui teori-teori yang terkait dengan skema penelitian mengenai penggunaan media *Flip Chart* pada anak Autis.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sugiyono (2015:13-14) Pendekatan Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini dipilih karena spesifikasinya yang sistematis, terstruktur dan terencana dari awal penelitian

hingga pada desain penelitiannya. Pendekatan kuantitatif juga digunakan dalam penelitian sampel atau populasi tertentu, umumnya Teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara random, pengumpulan data yang menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif yang maksud dan tujuannya untuk mengetahui kemampuan bahasa verbal pada anak autisme sebelum dan sesudah penerapan media *flip chart*.

Sunanto (2005) Jenis penelitian ini adalah eksperimen dalam bentuk SSR (*Single Subject Research*) merupakan penelitian yang menggunakan subjek tunggal, yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan bahasa verbal pada anak autisme di SLB Negeri 1 Makassar. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti mencatat kegiatan dan hasil yang dilaksanakan oleh siswa untuk mengetahui persentase yang didapatkan sebelum dilakukan, dan ketika diberikan perlakuan agar dapat diketahui seberapa besar pengaruh yang didapatkan dari penggunaan media *flip chart*.

3.2. Variabel penelitian dan Desain Penelitian

Variabel penelitian merupakan hal-hal yang menjadi objek penelitian, dalam suatu kegiatan penelitian yang bervariasi baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Dengan demikian dalam penelitian ini terdapat satu variabel yang diteliti yaitu “kemampuan bahasa verbal” menggunakan media *flip chart*. Anak diharapkan dapat meningkatkan kemampuan bahasa verbal anak autisme melalui penggunaan media *flip chart*.

Desain penelitian subjek tunggal yang digunakan adalah A-B-A, yaitu desain penelitian yang memiliki tiga fase yang bertujuan untuk mempelajari besarnya pengaruh dari suatu perlakuan yang diberikan kepada individu, dengan cara membandingkan kondisi *baseline* sebelum dan sesudah *intervensi*.

Desain A-B-A memiliki tiga fase yaitu *baseline* 1 (A1), *intervensi* (B), dan *baseline* 2 (A2).

Adapun tahap-tahap yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini, yaitu :

- a. **A-1 (Baseline 1)**, Mengetahui profil dan perkembangan kemampuan dasar anak autisme, dalam hal ini kemampuan bahasa verbal anak autisme dengan menggunakan media *flip chart* sebelum mendapat perlakuan, subjek diperlakukan secara

alami tanpa pemberian intervensi (perlakuan).

- b. **B (Intervensi)**, Kondisi subjek penelitian selama diberikan perlakuan, dalam hal ini adalah penggunaan media *flip chart* secara berulang-ulang, tujuan untuk mengetahui kemampuan subjek dalam kemampuan bahasa verbal selama diberikan perlakuan.
- c. **A2 (baseline 2)**, Pengulangan kondisi baseline sebagai evaluasi sampai sejauh mana intervensi yang diberikan berpengaruh pada subjek. Kondisi dimana subjek diberikan evaluasi dengan mengulang baseline.

3.3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes lisan yang berkaitan dengan penggunaan Media *Flip Chart*.

3.4. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian subjek tunggal berfokus pada data individu. Analisis data dilakukan untuk melihat ada tidaknya efek variabel bebas atau *intervensi* terhadap variabel terikat atau perilaku sasaran (*target behavior*). Dalam penelitian ini dengan subjek tunggal berdasarkan analisis statistik juga dipengaruhi oleh desain penelitian yang digunakan.

4. HASIL PENELITIAN

4.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rancangan penelitian eksperimen subjek tunggal atau *Single Subject Research* (SSR). Desain penelitian yang digunakan adalah A-B-A.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rancangan penelitian eksperimen subjek tunggal atau *Single Subject Research* (SSR). Desain penelitian yang digunakan adalah A-B-A. Data yang telah terkumpul, dianalisis melalui statistik deskriptik, dan ditampilkan dalam grafik. Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data kemampuan bahasa verbal anak autisme kelas II di SLB Negeri 1 Makassar pada kondisi sebelum diberikan perlakuan *baseline 1* (A1), pada kondisi saat diberikan perlakuan *intervensi* (B), dan pada kondisi setelah diberikan perlakuan *baseline 2* (A2).

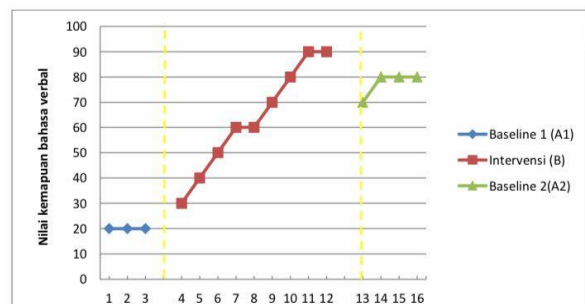
Sesuai dengan *target behavior* penelitian pada penelitian ini, adalah meningkatkan

kemampuan bahasa verbal anak autisme kelas II di SLB Negeri 1 Makassar. Subjek penelitian ini adalah anak autisme kelas II di SLB Negeri 1 Makassar yang berjumlah satu orang dengan inisial DM.

Adapun Langkah-langkah untuk untuk menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Menghitung skor pada setiap kondisi
2. Membuat tabel berisi hasil pengukuran pada setiap kondisi.
3. Membuat hasil analisis data dalam kondisi dan analisis data antar kondisi untuk mengetahui pengaruh intervensi terhadap kemampuan bahasa verbal anak autisme kelas II di SLB Negeri 1 Makassar sebagai sasaran perilaku (*target behavior*) yang diinginkan.




Jika data analisis dalam kondisi *baseline 1* (A1), *intervensi* (B), dan *baseline 2* (A2) kemampuan bahasa verbal anak autisme kelas II di SLB Negeri 1 Makassar digabung menjadi satu atau dimasukkan pada format rangkuman maka hasilnya dapat dilihat seperti berikut :



Grafik 1. Kemampuan bahasa verbal anak autisme kelas II pada kondisi *baseline 1* (A1), *intervensi* (B) dan *baseline 2* (A2).

Tabel 1. Rangkuman hasil penelitian analisis visual dalam kondisi kemampuan bahasa verbal anak autisme *baseline 1* (A1), *intervensi* (B), dan *baseline 2* (A2)

Kondisi	A1	B	A2
Panjang kondisi	3	9	4
Estimasi kecenderungan arah	— (=)	↗ (+)	↗ (+)

Kecenderungan stabilitas	stabil 100%	variabel 33,3%	variabel 75%
Jejak data	 (=)	 (+)	 (+)
Level stabilitas dan rantang	Stabil (20-20)	Variabel (30-90)	Variabel (70-80)
Perubahan level (level change)	(20-20) (0)	(30-90) (60)	(70-80) (10)





Penjelasan tabel rangkuman hasil analisis visual dalam kondisi adalah sebagai berikut :

- 1) Panjang kondisi atau jumlah banyaknya sesi yang dilakukan dalam 3 sesi pada *baseline 1* (A1), 9 sesi pada intervensi (B), dan 4 sesi pada *Baseline 2* (A2)
- 2) Berdasarkan baris pada tabel di atas, diketahui bahwa pada kondisi *baseline 1* (A1) adalah kecenderungan arah mendatar, yang berarti bahwa data kemampuan bahasa verbal anak autis subjek DM dari sesi 1 hingga sesi 3 berarti dengan nilai 20. Garis dalam kondisi intervensi (B) cenderung meningkat atau menaik, yang berarti data kemampuan bahasa verbal anak autis subjek DM dari sesi 4 sampai 12 meningkat. Sementara itu, kecenderungan arah menaik pada *baseline 2* (A2). Berarti data nilai kemampuan bahasa verbal anak autis mengalami peningkatan atau cenderung menaik dari sesi 13 sampai sesi 16.
- 3) Hasil perhitungan cenderung stabilitas pada kondisi *baseline 1* (A1) adalah 100% yang berarti data menunjukkan kestabilan. Kecenderungan stabilitas pada keadaan intervensi (B) adalah 33,3% yang berarti data yang diperoleh tidak stabil atau variabel. Pada *baseline 2* (A2) kecenderungan stabilitas adalah 75 % yang berarti data yang diperoleh tidak stabil atau variabel.

- 4) Deskripsi jejak data yang sama dengan kecenderungan arah (poin b) di atas. Kondisi *baseline 1* (A1), Intervensi (B) dan *baseline 2* (A2) berakhir secara menaik.
- 5) Level stabilitas data rentang pada kondisi *baseline 1* (A1) cenderung datar dengan rentang 20-20. Pada kondisi intervensi (B), data cenderung meningkat pada rentang 30-90 begitu juga pada *baseline 2* (A2), data cenderung meningkat atau menaik (+) berada pada rentang 70-80.
- 6) Mendeskripsikan perubahan level pada kondisi *baseline 1* (A1), tidak mengalami perubahan data yakni tetap pada data yaitu (=) 20 Terdapat perubahan besaran pada kondisi intervensi (B), yaitu perubahan level meningkat yaitu (+) 60. Pada kondisi *baseline 2* (A2) perubahan levelnya adalah (+) 10 .

Kesimpulan dari kondisi *baseline 2* (A2) kemampuan bahasa verbal anak autis adalah termasuk dalam kategori mampu. Subjek DM mengalami peningkatan yang cukup baik. Maknanya kemampuan bahasa verbal anak autis mengalami peningkatan bahkan kondisi ini jauh lebih baik dibandingkan dengan kondisi *baseline 1* (A1).

Tabel 2. Rangkuman hasil analisis antar kondisi kemampuan bahasa verbal

Perbandingan kondisi	A1/B	B/A2
Jumlah variabel	1	1
Perubahan kecenderungan arah dan efeknya	 (=)  (+) positif	 (+)  (+) positif
Perubahan kecenderungan stabilitas	Stabil ke variabel	Variabel ke variabel
Perubahan level	(20-30) (+10)	(90-70) (-20)

Persentase overlap	0%	25%
---------------------------	-----------	------------

Penjelasan rangkuman hasil analisis visual antar kondisi adalah sebagai berikut :

- a) Jumlah variabel yang berubah adalah satu variabel dari kondisi *baseline 1* (A1) intervensi (B) ke *baseline 2* (2A)
- b) Perubahan kecenderungan arah antara kondisi *baseline 1* (A1) dengan kondisi intervensi (B) adalah dari mendatar ke naik. Ini berarti kondisi meningkat atau menjadi lebih baik setelah melakukan intervensi (B). Pada kondisi intervensi (B) dengan *baseline 2* (A2) kecenderungan arahnya menaik.
- c) Perubahan kecenderungan stabilitas antar kondisi *baseline 1* (A1) dengan intervensi (B) yakni stabil ke variabel. Sedangkan pada kondisi intervensi (B) ke *baseline 2* (A2) variabel ke variabel.

Kesimpulan dari peningkatan kemampuan bahasa verbal anak autis pada kondisi *baseline 1* (A1) saat diberi intervensi dan *baseline 2* (A2) penerapan media *flip chart* dapat dikatakan memberikan pengaruh baik terhadap kemampuan bahasa verbal anak autis pada subjek DM. Pada *baseline 1* (A1) peningkatan kemampuan bahasa verbal anak autis termasuk dalam kategori sangat tidak mampu, sedangkan untuk intervensi kemampuan bahasa verbal anak autis cukup, dan untuk *baseline 2* (A2) kemampuan bahasa verbal anak autis termasuk dalam kategori mampu

4.2. Pembahasan Penelitian

Kemampuan dalam bahasa verbal merupakan bagian yang semestinya harus dikuasai oleh setiap anak sejak dini. Pengetahuan dan kemampuan berbahasa secara verbal tersebut akan menjadi dasar dalam peningkatan dan pengembangan kemampuan anak pada jenjang selanjutnya. Namun, berdasarkan asesmen awal yang dilakukan pada anak autis kelas II di SLB Negeri 1 Makassar yang mengalami hambatan dalam kemampuan bahasa verbalnya, dimana anak belum mampu untuk berbicara dengan jelas untuk dapat mengungkapkan keinginan atau hal-hal yang

difikirkan secara langsung. Dalam penelitian ini, penggunaan media *flip chart* dipilih sebagai salah satu cara yang dapat memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan bahasa verbal anak autis.

Bagi anak autis melakukan komunikasi secara bebas dan mandiri akan dapat dilakukan apabila mereka mempunyai kemampuan berbahasa, terutama pada bahasa verbal dan lisan yang baik, karena dengan kemampuan bahasa verbal secara lisan mereka dapat mengatakan dan mengungkapkan keinginan mereka tanpa adanya hambatan dengan kondisi lingkungannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Aisyah (2017:28-29) bahwa Bahasa verbal adalah sarana utama untuk menyatakan pikiran, perasaan dan maksud. Bahasa verbal menggunakan kata-kata yang mempresentasikan berbagai aspek realita individual. Komunikasi verbal tidak semudah yang kita bayangkan karena simbol atau pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih. Berdasarkan teori tersebut, peneliti menerapkan sebuah media pembelajaran yang berjenis *flip chart* sehingga anak lebih mudah untuk memahami kemampuan dalam menggunakan bahasa verbal.

Mengingat bahwa salah satu tehnik mengajar yang mudah diserap oleh anak yaitu dengan menggunakan media yang konkrit atau realita, salah satunya media pembelajaran *flip chart*. Media pembelajaran yang di perkuat oleh Susilana dan Riyana (2009:87) menyatakan, *flip chart* merupakan salah satu media cetakan yang sederhana dan cukup efektif. Sederhana dilihat dari proses pembuatannya yang relatif mudah dan efektif karena *flip chart* dijadikan sebagai media penyampai pesan pembelajaran secara terencana maupun secara langsung dan menjadikan percepatan ketercapaian tujuan dengan menghemat waktu bagi guru untuk menulis atau menggambar di papan tulis. Selain itu, penyajian yang menarik akan membuat siswa menjadi lebih antusias, bisa juga digunakan di dalam maupun di luar kelas, dan juga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa jika dikelola dengan benar. Hal ini disesuaikan dengan gaya belajar anak autis yang lebih cenderung dengan gaya belajar visual. Oleh karena itu, penggunaan media dalam proses pembelajaran sangatlah penting karena dengan adanya media dapat meningkatkan dan mendukung keberhasilan belajar anak.

Adapun hasil penelitian yang dilakukan selama satu bulan yang dimulai pada tanggal 30 Januari dengan jumlah pertemuan selama enam

belas kali pertemuan atau enam belas sesi yang dibagi kedalam tiga kondisi yakni, tiga sesi untuk kondisi *baseline 1* (A1), sembilan sesi untuk kondisi intervensi (B), dan empat sesi untuk kondisi *baseline 2* (A2). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pemberian intervensi dapat meningkatkan kemampuan bahasa verbal anak autis.

Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan bahasa verbal anak autis sebelum dan setelah pemberian perlakuan. *Baseline 1* (A1) terdiri dari tiga sesi disebabkan data yang diperoleh sudah stabil sehingga dapat dilanjutkan ke intervensi, selain itu peneliti mengambil tiga sesi untuk memastikan perolehan data yang akurat.

Pada kondisi intervensi (B) dilaksanakan selama sembilan sesi, kemampuan bahasa verbal anak autis pada kondisi intervensi (B) dari sesi ke empat sampai dua belas mengalami peningkatan. Hal ini dapat terjadi karena diberikan perlakuan dengan menggunakan media *flip chart* tersebut. Sedangkan pada *baseline 2* (A2) nilai yang diperoleh anak tampaknya menurun, akan tetapi secara keseluruhan kondisi *baseline 2* (A2) ini lebih baik jika dibandingkan dengan kondisi *baseline 1* (A1). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media *flip chart* dapat meningkatkan kemampuan bahasa verbal pada anak autis kelas II Di SLB Negeri 1 Makassar.

Berdasarkan hasil analisis dari pengolahan data yang telah dilakukan dan disajikan dalam bentuk garis grafik, dengan menggunakan desain A-B-A untuk *target behavior* meningkatkan kemampuan bahasa verbal anak autis, maka penggunaan media *flip chart* ini telah memberikan efek positif terhadap peningkatan kemampuan bahasa verbal pada anak autis. Dengan demikian, dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bahwa penggunaan media *flip chart* dapat meningkatkan kemampuan bahasa verbal anak autis kelas II di SLB Negeri 1 Makassar.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa :

1. Kemampuan bahasa verbal anak autis kelas II sebelum diberikan perlakuan termasuk dalam kategori sangat tidak mampu berdasarkan hasil analisis dalam kondisi *baseline 1* (A1)
2. Kemampuan bahasa verbal anak autis kelas II selama diberikan perlakuan

mengalami peningkatan ke kategori cukup dilihat dari hasil analisis dalam kondisi intervensi (B)

3. Kemampuan bahasa verbal anak autis kelas II setelah diberikan perlakuan meningkat ke kategori mampu dilihat dari hasil analisis dalam kondisi intervensi *baseline 2* (A2)
4. Kemampuan bahasa verbal anak autis kelas II berdasarkan hasil analisis antar kondisi sebelum diberikan perlakuan *baseline 1* (A1) sangat tidak mampu, meningkat ke kategori cukup pada kondisi selama diberikan perlakuan intervensi (B), kemampuan bahasa verbal anak autis setelah diberikan perlakuan *baseline 2* (A2) berada pada kategori mampu.

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *flip chart* dapat meningkatkan kemampuan bahasa verbal anak autis kelas II di SLB Negeri 1 Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. (2017). *Implementasi Komunikasi Verbal Dan Nonverbal Dalam Kegiatan Public Speaking Santri Di Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati Putri Bangsri Jepara*. 10(2), 28–29. [https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/8680/1/Tesis Siti Aisyah \(1500048010\).pdf](https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/8680/1/Tesis%20Siti%20Aisyah%20(1500048010).pdf)
- Amburowati, N.A. (2017) ‘Proses Pembelajaran Sainifik Peserta Didik Dengan Dasar Inklusif Diajukan Kepada Universitas Negeri Surabaya Jurusan Pendidikan Luar Biasa’, *Jurnal Pendidikan Khusus*, pp. 1–11.
- Arikunto, S. (2006) *No. TProsedur Penelitian suatu Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Aswandi, Y. (2005). *Mengenai Dan Membantu Penyandang Autisme*. Depdiknas Dirjendikti.
- Cangara, H. (2011). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Cucu Eliyawati (2005) *pemilihan dan pengembangan sumber belajar untuk anak usia dini*. Jakarta: Depdiknas.

- Dina, I. (2011) *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Hadis Abdul (2017) *Pendidikan Peserta didik Autistik Perspektif Psikologi, Bimbingan Konseling, Biologi Dan Manajemen Pendidikan*. Makassar. Badan Penerbit UNM.
- Jalaluddin, R. (2005). *Psikologi Komunikasi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Makie, J.E. (2019) ‘Strategi Komunikasi Pendidik Anak Autis (Studi Pada SLB Permata Hati Manado)’, *Jurnal Komunikasi*, (090815007), pp. 1–10.
- Pratama, L.R. and Priyantoro, D.E. (2017) ‘Urgensi Pengembangan Bahasa Verbal dan Non Verbal Anak Usia Dini’, *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*, 2, pp. 245–256. Available at: <http://conference.uin-suka.ac.id/index.php/aciece/article/view/74/76>.
- Putra, R. (2015) ‘Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Kalimat Sederhana Bagi Anak Autis Melalui Media Flip Chart’, *E-JUPEKhu*, 4, pp. 109–119. Available at: <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu/article/view/4356>.
- Ramadhani Farzha, (2021) *Penggunaan Flip Chart Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Anak Autis Asperger Kelas III Di SLB Arnadya Makassar*.
- Sanaky, A. H. (2013). *Media Pembelajaran Interaktif dan Inovatif*. Kaukaba Dipantara.
- Subana, M. S. (2011). *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Berbagai Pendekatan, Metode Teknik, dan Media Pembelajaran*. CV. Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. ALFABETA.
- Sujarwanto. (2005). *Terapi Okupasi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Perguruan Tinggi.
- Sumanto, J., Takeuchi, K., & Nakata, H. (2005). *Pengantar Penelitian Dengan Subyek Tunggal*. CRICED University of Tsukuba.
- Sunanto, Takeuchi, N. (2006). *Pengantar Penelitian Dengan Subjek Tunggal*. Bandung. Upi Press.
- Suranto. (2010). *Komunikasi Sosial Budaya*. Graha Ilmu.
- Susilana, R & Riyana, C. 2009. *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penelitian*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Yuwono. (2012). *Memahami Anak Autistik*. Alfabeta.
- Yuwono, J. (2009). *Memahami Anak Autistik (kajian teoritik dan empirik)*. Alfabeta.